

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan, bahwa kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan merupakan sangat penting bagi setiap manusia karena dengan memiliki tubuh yang sehat, maka setiap manusia bisa melakukan berbagai aktifitas dengan baik. Dalam rangka meningkatkan kesehatan tersebut dilaksanakan berbagai upaya pembangunan di bidang kesehatan. Banyak tantangan dan kendala yang dihadapi dalam mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, salah satu dari kendalanya adalah masih tingginya angka penyakit menular.

Penyakit menular pada manusia merupakan masalah penting yang dapat terjadi setiap saat terutama di negara yang sedang berkembang khususnya di Indonesia dimana lingkungan hidupnya jelek oleh karena terjadi urbanisasi secara besar-besaran dari desa ke kota, tumpukan sampah terdapat dimana-mana, polusi udara, pencemaran sumber air oleh limbah manusia dan industri, Disamping itu kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan (Candra B, 2012).

Salah satu contoh dari penyakit menular adalah infeksi saluran napas. Infeksi pada saluran napas merupakan penyakit yang umum terjadi pada masyarakat. Infeksi saluran napas berdasarkan wilayah infeksiya terbagi menjadi infeksi saluran napas atas dan infeksi saluran napas bawah. Infeksi saluran napas atas bila tidak diatasi dengan baik dapat berkembang menyebabkan infeksi saluran nafas bawah. Secara umum penyebab dari infeksi saluran napas adalah berbagai mikroorganisme, namun yang terbanyak akibat infeksi virus dan bakteri. Infeksi saluran napas dapat terjadi sepanjang tahun, meskipun beberapa infeksi lebih mudah terjadi pada musim hujan. Faktor- faktor yang mempengaruhi penyebaran infeksi saluran napas antara lain faktor lingkungan seperti wabah asap, perilaku masyarakat yang kurang baik terhadap kesehatan diri maupun publik, serta rendahnya gizi (Anonim, 2005).

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular di dunia. ISPA merupakan Infeksi pada saluran pernapasan atas maupun bawah yang disebabkan oleh masuknya mikroorganisme (bakteri atau virus) ke dalam saluran pernapasan yang berlangsung selama 14 hari. ISPA dapat disebabkan oleh berbagai macam mikroorganisme, namun yang terbanyak adalah infeksi yang disebabkan oleh virus dan bakteri. Virus merupakan penyebab terbanyak ISPA seperti rhinitis, sinusitis, faringitis, tonsilitis, dan laringitis. Hampir 90% dari infeksi tersebut disebabkan oleh virus dan hanya sebagian disebabkan oleh bakteri. Penyakit ini diawali dengan panas disertai salah satu atau lebih gejala diantaranya ialah tenggorokan sakit atau nyeri saat menelan, pilek, batuk kering atau berdahak (Tandi dkk, 2018).

Di Indonesia, ISPA menduduki peringkat pertama sebagai penyakit yang paling banyak diderita masyarakat, khususnya anak-anak. Berdasarkan hasil Riset WHO memperkirakan insiden ISPA di Indonesia selalu menempati urutan pertama penyebab kematian pada kelompok bayi dan balita. Berdasarkan Prevelensi ISPA pada tahun 2016 Indonesia telah mencapai 25% dengan rentang kejadian yaitu sekitar 17.5% - 41.4% dengan 16 provinsi diantaranya mempunyai prevelensi diatas angka nasional. Selain itu ISPA juga sering berada pada daftar 10 penyakit terbanyak dirumah sakit. Hasil survei WHO pada tahun 2016 menempatkan ISPA sebagai penyebab kematian bayi terbesar di Indonesia dengan persentase 32.10% (Alodokter.com, 2016).

Penyakit infeksi masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting, khususnya di negara berkembang. Salah satu obat andalan untuk mengatasi masalah tersebut adalah antimikroba antara lain antibakteri/antibiotik, antijamur, antivirus, antiprotozoa. Antibiotik merupakan obat yang paling banyak digunakan pada infeksi yang disebabkan oleh bakteri. Berbagai studi menemukan bahwa sekitar 40-62% antibiotik digunakan secara tidak tepat antara lain untuk penyakit- penyakit yang sebenarnya tidak memerlukan antibiotik (PerMenkes, 2011).

Antibiotik adalah kelompok obat yang digunakan untuk mengatasi dan mencegah infeksi bakteri. Obat ini bekerja dengan cara membunuh dan menghentikan bakteri berkembang biak di dalam tubuh. Antibiotik tidak dapat digunakan untuk mengatasi infeksi akibat virus, seperti flu. Belum adanya obat

yang efektif untuk membunuh kebanyakan virus yang menyerang manusia. Pengobatan yang dilakukan selama ini biasanya hanya untuk meredakan gejala yang muncul akibat infeksi virus. Istirahat yang cukup dan mengonsumsi banyak air mineral bisa membantu meredakan gejala tersebut (Alodokter.com, 2016).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Peresepan Antibiotik Untuk Pengobatan ISPA di Instalasi Farmasi RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana gambaran peresepan antibiotik untuk pengobatan ISPA di Instalasi Farmasi RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran peresepan antibiotik untuk pengobatan ISPA di Instalasi Farmasi RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui persentase peresepan antibiotik untuk pengobatan ISPA di Instalasi Farmasi RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambah wawasan bagi peneliti dan juga masyarakat tentang pemakaian antibiotik untuk pengobatan ISPA di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan.
2. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang bahaya penyakit ISPA.
3. Sebagai referensi di perpustakaan Poltekkes Kemenkes RI Medan Jurusan Farmasi mengenai penggunaan obat antibiotik pada penderita ISPA sehingga dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang membacanya.